

Nomor : PV..01.02/XI.7/858/2024
Hal : Peryampaian Hasil kajian malaria

22 Juli 2024

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai
Jl. Ahmad Yani No.88 Banggai Sulawesi Tengah

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan kajian malaria “Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria, Survei Entomologi dan *Mass Blood Survey* (MBS) di Wilayah Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhan Kabupaten Banggai”, kami bermaksud melakukan penyampaian hasil kajian malaria dan untuk memperkuat jejaring laboratorium di Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juli 2024
Waktu : 08.00-selesai

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak untuk dapat menerima tim kami sebanyak 3 orang. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi sdri Yuyun Srikandi, S.K.M. (HP .0813 9800 9826).

Demikian permohonan ini, atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

22 Juli 2024

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

REKOMENDASI HASIL KAJIAN MALARIA DI DESA OBO BALINGARA, KECAMATAN NUHON, KABUPATEN BANGGAI, SULAWESI TENGAH

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala

RINGKASAN EKSEKUTIF

Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi prioritas dan ditargetkan pada tahun 2030 Indonesia dapat mencapai eliminasi. Kebijakan dan strategi pengendalian malaria dilakukan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah, pemerintah daerah bersama mitra kerja pembangunan dan masyarakat. Eliminasi malaria dilakukan secara bertahap dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional.

Banggai termasuk kabupaten yang sudah dinyatakan bebas malaria sehingga perlu dilakukan upaya dalam memelihara status eliminasi untuk mencegah terjadi penularan kembali. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu survei rutin di daerah reseptif malaria. Hasil kajian menunjukkan bahwa di Desa Obo Balingara masih ditemukan kasus positif malaria dan habitat positif nyamuk *Anopheles* serta spesies nyamuk yang menjadi vektor malaria. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu segera melakukan pengobatan terhadap penderita malaria, melakukan penyuluhan, pemeriksaan secara berkala, mengaktifkan surveilans migrasi, melakukan spot survei, penyebaran ikan pemakan jentik, pembagian kelambu berinsektisida, menggunakan kelambu dengan benar, menggunakan lotion/anti nyamuk atau pakaian tertutup jika beraktifitas di luar rumah pada malam hari, memeriksakan diri saat mengalami gejala klinis malaria dan melakukan penimbunan pada genangan air di jalan

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini dapat memberikan dampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh kuat terhadap munculnya masalah sosial dan ekonomi. Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* sp., yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok umur dengan gejala seperti demam menggigil, anemia dan hepatosplenomegali.

Eliminasi Malaria adalah suatu upaya untuk menghentikan penularan malaria setempat dalam satu wilayah geografis tertentu, dan bukan berarti tidak ada kasus malaria impor serta sudah tidak ada vektor malaria di wilayah tersebut, sehingga tetap dibutuhkan

kegiatan kewaspadaan untuk mencegah penularan kembali. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria, ditetapkan bahwa pada tahun 2030 Indonesia telah mencapai eliminasi malaria. Untuk mencapai target tersebut maka dilakukan program pengendalian malaria secara bertahap, menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah, pemerintah daerah bersama mitra kerja pembangunan dan masyarakat. Percepatan pencapaian target eliminasi dilakukan per regional yaitu Regional Sumatera, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat ditargetkan eliminasi malaria tahun 2025.

Jumlah kabupaten/kota di Indonesia yang telah mencapai eliminasi malaria selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu pada tahun 2020 sebanyak 318 (61,86%), tahun 2021 sebanyak 347 (67,50%) dan tahun 2022 sebanyak 372 (72,37%). Sedangkan jumlah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang telah mencapai eliminasi malaria yaitu Palu (2014), Buol (2016), Sigi (2016), Banggai (2018), Toli-Toli (2019), Banggai Laut (2020) dan Parigi Moutong (2024). Pada tahap pemeliharaan perlu dilakukan kegiatan kewaspadaan dini untuk mencegah terjadinya penularan kembali melalui kegiatan *mass blood survey* (MBS), survei entomologi dan survei habitat terutama di daerah reseptif malaria. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan kajian terhadap kasus malaria di Desa Obo Balingara.

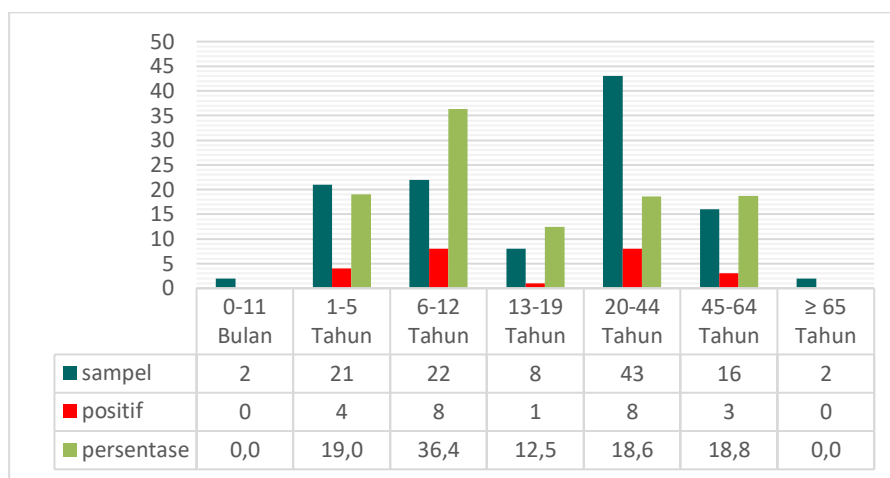
METODE

Rekomendasi ini disusun berdasarkan kajian Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai yang dilaksanakan pada tanggal 29 April – 3 Mei 2024. Pelaksanaan kajian melalui *Mass Blood Survey* (MBS), survei entomologi, survei habitat dan wawancara. Sasaran MBS yaitu masyarakat dilokasi survei melalui pengambilan sampel darah jari dan pemeriksaan secara mikroskopis. Survei entomologi dilakukan dengan penangkapan nyamuk pada malam hari pada jam 18.00–06.00 dengan metode Umpan Orang Dalam (UOD), Umpan Orang Luar (UOL), Dinding (DD), Kandang (KD) dan *Animal Bait Trap* (ABT). Survei habitat dengan melakukan pemantauan dan pemeriksaan genangan atau saluran air yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan (*breeding place*) jentik *Anopheles* sp. Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup.

HASIL

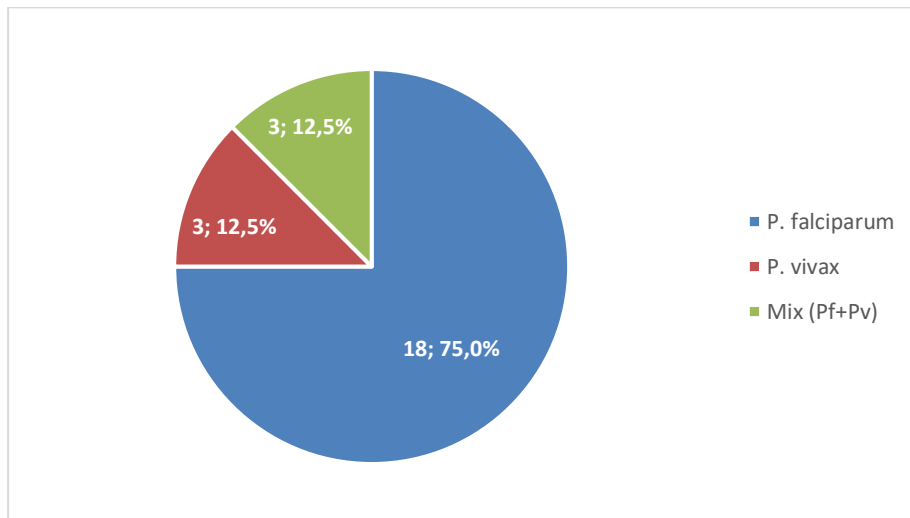
1. Mass Blood Survey (MBS)

Jumlah responden pada saat pelaksanaan MBS di Desa Obo Balingara sebanyak 114 orang yang terdiri dari 70 orang perempuan (61,4%) dan 44 laki-laki (38,6%). Hasil pemeriksaan secara mikroskopis menunjukkan jumlah kasus positif yang ditemukan sebanyak 24 kasus (21,1%). Sebagian besar kasus positif ditemukan pada perempuan (58,3%). Grafik 1 menunjukkan bahwa persentase kasus positif malaria paling banyak ditemukan pada anak-anak umur 6-12 tahun (36,4%). Anak-anak merupakan kelompok umur yang paling berisiko untuk terinfeksi malaria.



Grafik 1. Persentase Kasus Positif Malaria berdasarkan Kelompok Umur di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

Berdasarkan jenis parasit ditemukan sebanyak 18 orang (75,0%) terinfeksi *Plasmodium falciparum*, 3 orang (12,5%) terinfeksi *Plasmodium vivax*, dan 3 orang (12,5%) terinfeksi mix *Plasmodium* (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*) (Grafik 2). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 54,2% plasmodium ditemukan pada fase gametosit. Gametosit merupakan tahap proliferasi yang penting untuk penularan parasit ke vektor nyamuk. Hal ini berarti bahwa tingkat penularan yang terjadi di daerah tersebut sangat tinggi.

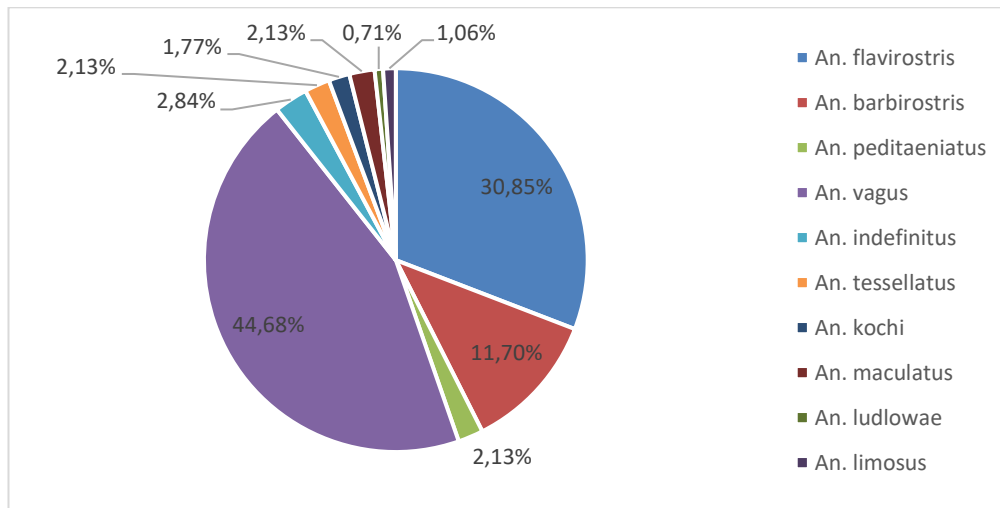


Grafik 2. Proporsi Jumlah Responden Positif Malaria berdasarkan Jenis Plasmodium di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

2. Survei Entomologi

Jumlah nyamuk *Anopheles* spp yang tertangkap pada kegiatan survei entomologi di Desa Obo Balingara sebanyak 282 ekor, yang tertangkap dengan metode Umpan Orang Dalam (UOL), Kandang (KD), dan *Animal Baited Trap-net* (ABT). Sebagian besar ditemukan tertangkap dengan metode ABT sebesar 76%, sedangkan untuk metode KD sebesar 23%. Jumlah penangkapan terendah adalah dengan metode UOL sebesar 1%.

Keragaman nyamuk *Anopheles* yang ditemukan sebanyak 10 spesies yaitu: *An. barbirostris*, *An. flavirostris*, *An. peditaeniatus*, *An. tessellatus*, *An. kochi*, *An. ludlowae*, *An. maculatus*, *An. indefinitus*, *An. vagus*, dan *An. limosus*. Spesies yang dominan tertangkap adalah *An. vagus* sebanyak 126 ekor (44,68%) dan *An. flavirostris* sebanyak 87 ekor (30,85%) (Grafik 3). Dari semua spesies yang tertangkap hanya *An. maculatus* yang belum terkonfirmasi sebagai vektor malaria di Sulawesi Tengah.



Grafik 3. Keragaman spesies nyamuk *Anopheles* di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

Penangkapan nyamuk dengan metode UOL hanya ditemukan satu spesies yaitu *An. flavirostris* yang tertangkap pada jam 20.00–21.00 dan 02.00-03.00 dengan nilai MBR 0,25 orang/jam. Berdasarkan Permenkes nomor 2 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya, nilai MBR *Anopheles* harus kurang dari 0,025. Hal ini menunjukkan nilai kepadatan sudah melebihi dari yang dipersyaratkan.

3. Survei Habitat

Hasil survei habitat di Desa Obo Balingara menunjukkan bahwa jumlah habitat yang ditemukan sebanyak 17 habitat dan yang positif jentik *Anopheles* spp sebanyak 16 habitat. Habitat positif terdiri dari 9 habitat permanen (1 aliran sungai, 1 mata air, 1 rawa, 2 saluran air, 1 sungai kecil, 1 genangan air, 1 tepi Sungai, 1 kolam) dan 7 habitat temporer/sementara (3 tapak kaki, 3 genangan air, 1 bekas ban motor). Indeks habitas adalah persentase habitat perkembangbiakan yang positif larva, dihitung dengan cara jumlah habitat yang positif larva dibagi dengan jumlah seluruh habitat yang diamati kemudian dikalikan dengan 100%. Berdasarkan hasil survei habitat, didapatkan indeks habitat sebesar 94% artinya daerah tersebut termasuk daerah reseptif malaria.

4. Perilaku masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa gejala yang paling sering dialami pada saat menderita malaria yakni demam atau panas ≤ 2 minggu, letih, dan lemas. Akan tetapi ada juga yang tidak menunjukkan gejala sama sekali. Semua penderita tidak memiliki riwayat bepergian keluar daerah baik perseorangan maupun kelompok dalam 2-4 minggu terakhir. Rata-rata penderita tinggal di kebun dan bekerja sebagai buruh rotan. Sebelum sakit mereka mempunyai

riwayat kontak dengan penderita malaria (tinggal serumah). Kasus malaria di daerah tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kasus indigenous.

Aktivitas masyarakat yang berisiko terhadap penularan malaria seperti melakukan kegiatan di kebun dan tidur di kebun. Kondisi tempat tinggal menggunakan dinding yang tidak tertutup rapat sehingga nyamuk dengan mudah masuk ke dalam rumah. Hasil survei habitat menunjukkan di area perkebunan banyak ditemukan habitat positif nyamuk *Anopheles*. Perilaku lainnya yang berisiko seperti internetan di warung pada malam hari dan adanya kegiatan adat berupa pengobatan dengan cara memukul gong untuk menyembuhkan penyakit. Kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 18.00 – 01.30 WITA dan dihadiri oleh banyak penduduk termasuk responden yang positif malaria.

Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi dapat disimpulkan bahwa adanya sumber penularan (penderita malaria), vektor penyakit, kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat yang mendukung, maka penularan malaria sangat berisiko terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sehingga tidak terjadi peningkatan kasus.

IMPLIKASI

Penularan malaria akan terus terjadi di Desa Obo Balingara jika tidak dilakukan surveilans kasus malaria secara rutin termasuk surveilans migrasi penduduk yang keluar masuk wilayah tersebut dan upaya pengendalian vektor malaria yang tepat termasuk pengelolaan lingkungan habitat nyamuk.

KONTEKS KEBIJAKAN TERKAIT

1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 374/Menkes/per/III/2010 tentang Pengendalian Vektor
3. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan
4. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 82 tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.
5. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya
6. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 22 tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria
7. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 2 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan

8. Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah No. 20 tahun 2012 tentang Pedoman Eliminasi Malaria di Sulawesi Tengah.

KESIMPULAN

1. Kasus malaria yang ditemukan sebanyak 24 kasus positif malaria (21,1%): 18 orang terinfeksi *Plasmodium falciparum*, 3 orang terinfeksi *Plasmodium vivax*, dan 3 orang terinfeksi mix *Plasmodium* (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*).
2. Ditemukan 10 spesies *Anopheles* yaitu: *An. barbirostris*, *An. flavirostris*, *An. peditaeniatus*, *An. tessellatus*, *An. kochi*, *An. ludlowae*, *An. maculatus*, *An. indefinitus*, *An. vagus*, dan *An. limosus*. Dari semua spesies yang tertangkap hanya *An. maculatus* yang belum terkonfirmasi sebagai vektor malaria Sulawesi Tengah.
3. Di Desa Obo ditemukan 17 habitat dan yang positif jentik *Anopheles* sp sebanyak 16 habitat (Indeks habitat 94%). Habitat positif terdiri dari 9 habitat permanen (1 aliran sungai, 1 mata air, 1 rawa, 2 saluran air, 1 sungai kecil, 1 genangan air, 1 tepi Sungai, 1 kolam) dan 7 habitat temporer/sementara (3 tapak kaki, 3 genangan air, 1 bekas ban motor). Daerah tersebut termasuk daerah reseptif malaria.

REKOMENDASI

Dinkes/Puskesmas:

1. Segera melakukan pengobatan terhadap penderita malaria
2. Melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang cara mencegah malaria
3. Melakukan pemeriksaan malaria secara berkala mengikuti jadwal posyandu
4. Mengaktifkan surveilans migrasi
5. Melakukan pengendalian secara terpadu dengan mengaktifkan kader malaria dan melibatkan tokoh Masyarakat.
6. Melakukan spot survei entomologi termasuk survei habitat vektor secara rutin setahun 2 kali pada awal musim hujan dan awal musim kemarau
7. Penyebaran ikan pemakan jentik pada habitat nyamuk *Anopheles* spp yang berupa kolam dan rawa
8. Evaluasi penggunaan kelambu berisektisida
9. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una Una dalam pengendalian malaria

Masyarakat:

1. Menggunakan kelambu dengan benar pada saat tidur malam hari
2. Menggunakan lotion/anti nyamuk jika beraktifitas di luar rumah pada malam hari atau menggunakan pakaian tertutup untuk mencegah gigitan nyamuk
3. Memeriksa diri saat mengalami gejala klinis malaria

4. Melakukan penimbunan pada genangan air di jalan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta; 2023.
2. Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Jejaring dan Pemantapan Mutu Laboratorium Pemeriksa Malaria*. Jakarta; 2020.
3. Dirjen P2P. *Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Risiko Malaria*. Jakarta;2022.
4. Dirjen P2P. *Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria 2020-2026 (revisi)*. Jakarta;2023.
5. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2022*. Palu; 2023.

Rekomendasi Hasil Kajian Malaria di Desa Obo Balingara, Kec. Nuhon, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah

Banggai, 24 Juli 2024



📍 Jl. Masitudju No. 58 Labuan Panimba, Kab. Donggala
Sulawesi Tengah 94353
☎ 08114533658
🌐 <https://kesmas.kemkes.go.id>

Sistematika

Pendahuluan

Metode

Hasil

Implikasi

Rekomendasi



Latar Belakang

- Eliminasi Malaria adalah suatu upaya untuk menghentikan penularan malaria setempat dalam satu wilayah geografis tertentu, dan bukan berarti tidak ada kasus malaria impor serta sudah tidak ada vektor malaria di wilayah tersebut, sehingga tetap dibutuhkan kegiatan kewaspadaan untuk mencegah penularan kembali.
- Target eliminasi malaria di Indonesia tahun 2030



- ❑ Jumlah kab/kota di Indonesia yang telah mencapai eliminasi malaria: pada tahun 2020 sebanyak 318 (61,86%), tahun 2021 sebanyak 347 (67,50%) dan tahun 2022 sebanyak 372 (72,37%).
- ❑ Eliminasi malaria di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah: Palu (2014), Buol (2016), Sigi (2016), Banggai (2018), Toli-Toli (2019), Banggai Laut (2020) dan Parigi Moutong (2024).
- ❑ Pada tahap pemeliharaan perlu dilakukan kegiatan kewaspadaan dini untuk mencegah terjadinya penularan kembali: *mass blood survey* (MBS), survei entomologi dan survei habitat terutama di daerah reseptif malaria → Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan kajian terhadap kasus malaria di Desa Obo Balingara.



Metode

Rekomendasi ini disusun berdasarkan kajian Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai yang dilaksanakan pada tanggal 29 April – 3 Mei 2024 di Desa Obo Balingara

Mass Blood Survei (MBS)

Sasaran: masyarakat dilokasi survei melalui pengambilan sampel darah jari dan pemeriksaan secara mikroskopis.

Survei Entomologi

Penangkapan nyamuk pada malam hari pada jam 18.00–06.00 dengan metode Umpan Orang Dalam (UOD), Umpan Orang Luar (UOL), Dinding (DD), Kandang (KD) dan *Animal Bait Trap* (ABT)

Survei Habitat

Pemantauan dan pemeriksaan genangan atau saluran air yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan (*breeding place*) jentik *Anopheles* sp

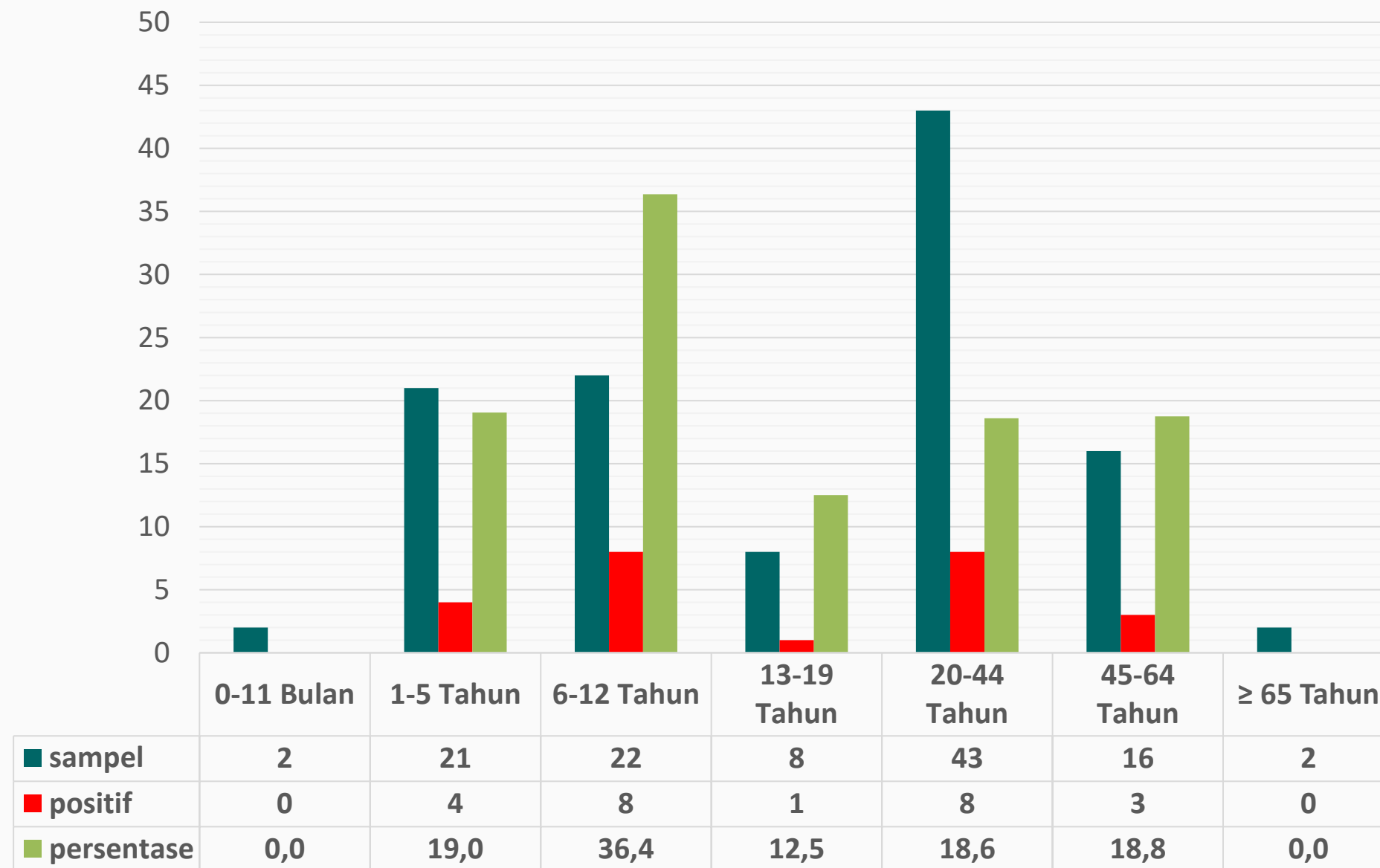
Wawancara

Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup.



Hasil

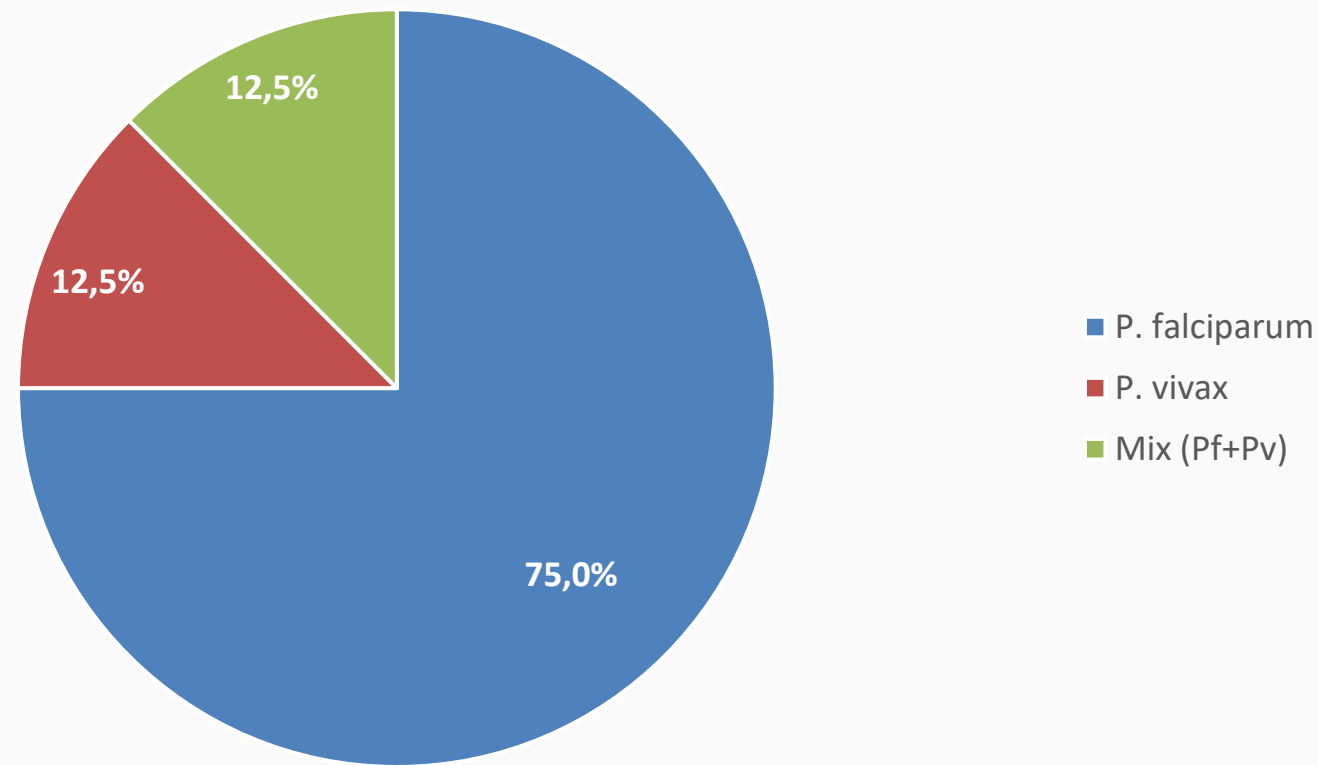
Mass Blood Survey (MBS)



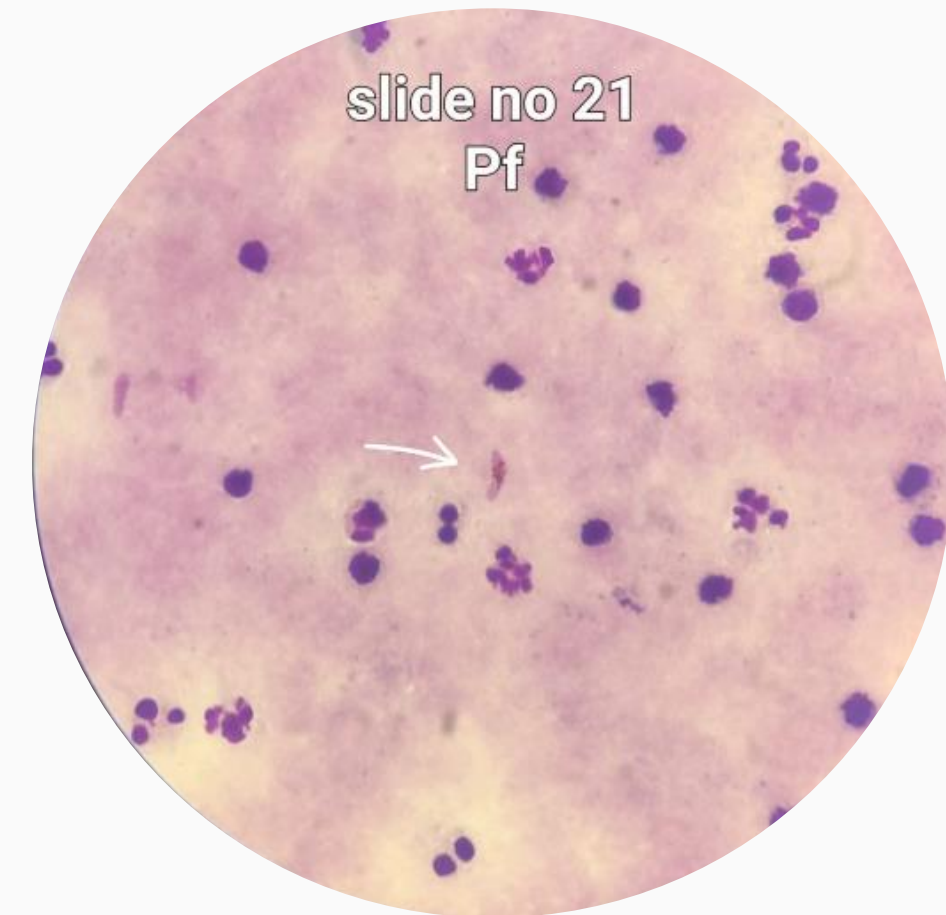
Grafik 1. Persentase Kasus Positif Malaria berdasarkan Kelompok Umur di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024

- Jumlah Responden pada saat pelaksanaan MBS sebanyak 114 orang
- Hasil pemeriksaan secara mikroskopis menunjukkan jumlah kasus positif yang ditemukan sebanyak 24 kasus (21,1%).
- Persentase kasus positif malaria paling banyak ditemukan pada anak-anak umur 6-12 tahun (36,4%).

Mass Blood Survey (MBS)



Grafik 2. Proporsi Jumlah Responden Positif Malaria berdasarkan Jenis Plasmodium di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai, Tahun 2024



Gambar 1. *Plasmodium falciparum* fase gametosit

- ❖ Dari 24 kasus positif: 18 orang terinfeksi *Plasmodium falciparum* (75,0%), 3 orang terinfeksi *Plasmodium vivax* dan 3 orang terinfeksi mix Plasmodium (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*) masing-masing sebesar 12,5% (Grafik 2)
- ❖ Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 54,2% plasmodium ditemukan pada **fase gametosit** (Gambar 1)

Survei Entomologi

01

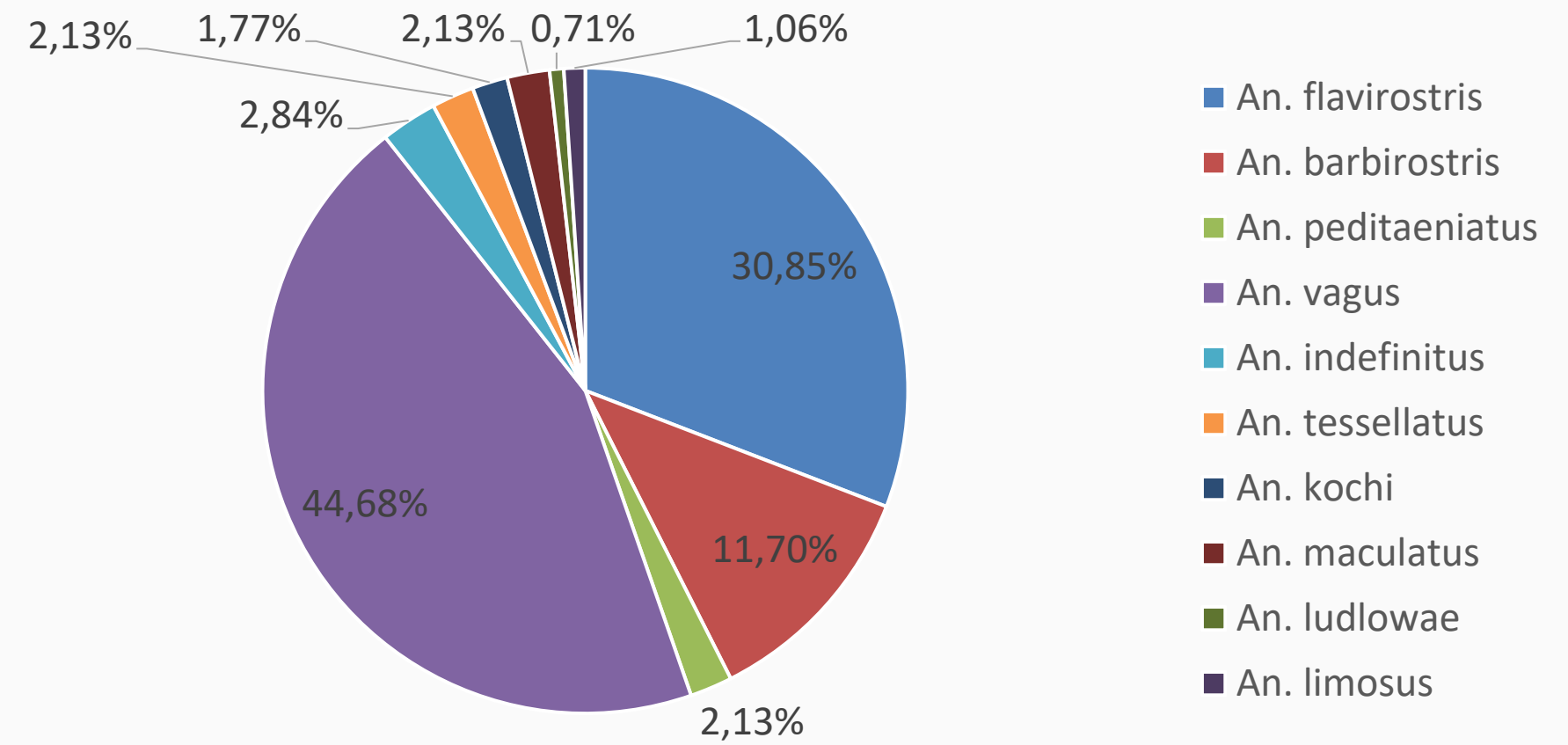
Jumlah nyamuk *Anopheles* spp yang tertangkap di Desa Obo Balingara sebanyak 282 ekor. Tertangkap dengan metode ABT (76%); KD (23%) dan UOL (1%)

02

Spesies yang dominan tertangkap adalah *An. vagus* sebanyak 126 (44,68%) dan *An. flavirostris* sebanyak 87 (30,85%).

03

Ditemukan 10 spesies *Anopheles* yaitu: *An. barbirostris*, *An. flavirostris*, *An. peditaeniatus*, *An. tessellatus*, *An. kochi*, *An. ludlowae*, *An. maculatus*, *An. indefinitus*, *An. vagus*, dan *An. limosus*. Dari 10 spesies yang tertangkap *An. maculatus* yang belum terkonfirmasi sebagai vektor malaria Sulawesi Tengah.



Grafik 3. Keragaman spesies nyamuk *Anopheles* di Desa Obo Balingara, Kab. Banggai

Survei Entomologi

- Penangkapan nyamuk dengan metode UOL ditemukan *An. flavirostris*.
- Tertangkap pada jam 20.00–21.00 dan 02.00–03.00
- MBR 0,25 orang/jam, melebihi standar baku mutu ($< 0,025$: Permenkes no. 2 tahun 2017) → nilai kepadatan sudah melebihi dari yang dipersyaratkan.



Survei Habitat

- ❖ Jumlah habitat yang ditemukan sebanyak 17 habitat dan yang positif jentik *Anopheles* spp sebanyak 16 habitat.
- ❖ Habitat positif terdiri dari 9 habitat permanen (1 aliran sungai, 1 mata air, 1 rawa, 2 saluran air, 1 sungai kecil, 1 genangan air, 1 tepi Sungai, 1 kolam) dan 7 habitat temporer/sementara (3 tapak kaki, 3 genangan air, 1 bekas ban motor).
- ❖ Indeks habitat sebesar 94% artinya daerah tersebut termasuk daerah reseptif malaria.



Perilaku masyarakat

Aktifitas masyarakat yang berisiko terhadap penularan malaria:

- Melakukan kegiatan di kebun dan tidur dikebun, hasil survei habitat menunjukkan diarea perkebunan banyak ditemukan habitat positif nyamuk *Anopheles*
- Kondisi tempat tinggal menggunakan dinding yang tidak tertutup rapat sehingga nyamuk dengan mudah masuk ke dalam rumah.
- Internetan di warung pada malam hari
- Adanya kegiatan adat berupa pengobatan menyembuhkan penyakit. Kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 18.00 – 01.30 WITA dan dihadiri oleh banyak penduduk termasuk responden yang positif malaria.

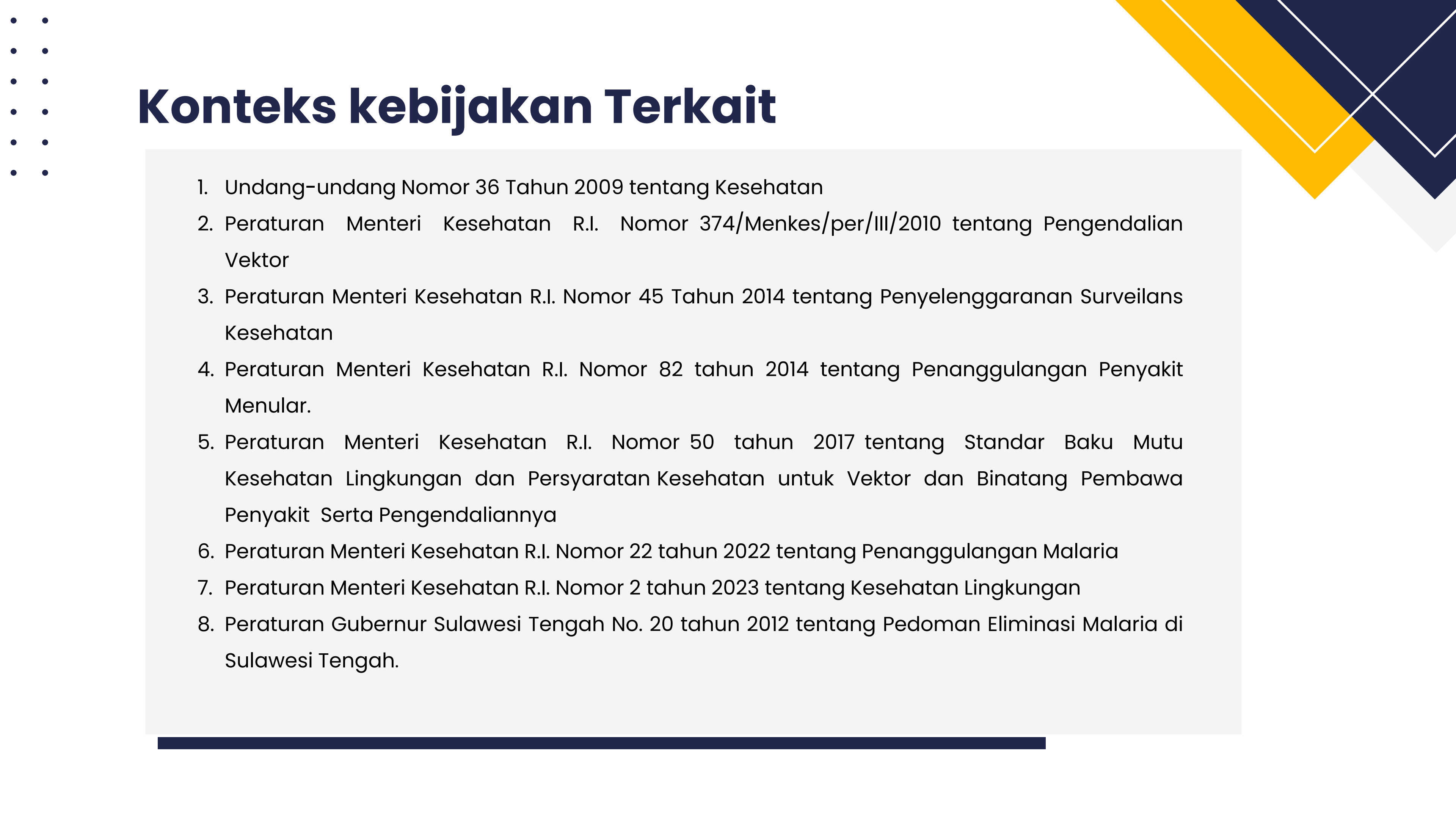




Implikasi

Penularan malaria akan terus terjadi di Desa Obo Balingara jika tidak dilakukan surveilans kasus malaria secara rutin termasuk surveilans migrasi penduduk yang keluar masuk wilayah tersebut dan upaya pengendalian vektor malaria yang tepat termasuk pengelolaan lingkungan habitat nyamuk





Konteks kebijakan Terkait

1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 374/Menkes/per/III/2010 tentang Pengendalian Vektor
3. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan
4. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 82 tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.
5. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 50 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya
6. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 22 tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria
7. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 2 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan
8. Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah No. 20 tahun 2012 tentang Pedoman Eliminasi Malaria di Sulawesi Tengah.

Rekomendasi

Dinkes/Puskesmas

1. Segera melakukan pengobatan terhadap penderita malaria
2. Melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang cara mencegah malaria
3. Melakukan pemeriksaan malaria secara berkala mengikuti jadwal posyandu
4. Mengaktifkan surveilans migrasi
5. Melakukan pengendalian secara terpadu dengan mengaktifkan kader malaria dan melibatkan tokoh Masyarakat.
6. Melakukan spot survei entomologi termasuk survei habitat vektor secara rutin setahun 2 kali pada awal musim hujan dan awal musim kemarau
7. Penyebaran ikan pemakan jentik pada habitat nyamuk *Anopheles* spp yang berupa kolam dan rawa
8. Evaluasi penggunaan kelambu berisektisida

Masyarakat

1. Menggunakan kelambu dengan benar pada saat tidur malam hari
2. Menggunakan lotion/anti nyamuk jika beraktifitas di luar rumah pada malam hari atau menggunakan pakaian tertutup untuk mencegah gigitan nyamuk
3. Memeriksa diri saat mengalami gejala klinis malariaMelakukan penimbunan pada genangan air di jalan dan bekas galian.

TERIMA KASIH

